



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA EKONOMI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas)**

Oleh:

HADI GUSMAN
04 151 067

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1)

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PADANG
2010**



No.Alumni Universitas

HADI GUSMAN

No Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/tgl lahir : Kubang/21 Agustus 1984 b) Nama Orang Tua : Arman dan Yulisma c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No.BP : 04 151 067 f) Tgl lulus : 02 September 2010 g) Predikat lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,01 i) Lama Studi : 6 tahun j) Alamat Orang Tua : Desa Kubang Kec. Guguk Kab. 50 Kota

**Persepsi Mahasiswa Ekonomi Terhadap Perbankan Syariah
(Studi kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas)**

Skripsi S1 Oleh Hadi Gusman
Pembimbing Sri Maryati, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa disetiap jurusan pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terhadap perbankan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sample*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model *One Way Anova*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap persepsi mahasiswa FEUA menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Selain itu dilakukan juga uji *homogeneous subsets* dan *Tukey HSD* yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan varian dan nilai rata-rata persepsi antar jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa FEUA yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi terhadap perbankan syariah.

Kata kunci: *persepsi, perbankan syariah, mahasiswa ekonomi, one way anova, homogeneous subsets, Tukey HSD*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 02 September 2010.

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Sri Maryati, SE, M.Si (Pembimbing)	Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si (Pembahas I)	Neng Kamarni SE, M.Si (Pembahas II)

Mengetahui,

Ketua Jurusan : **Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE.M.Ec.DEA.Ing**
NIP. 130812952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas Andalas	
No.Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No.Alumni Universitas:	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkannya dasar – dasar hukum operasional melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah dirubah dalam UU No. 10 tahun 1998, UU No. 23 tahun 1999 dan UU No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia.

Menurut Sjahdeini dalam Lestari (2006), sejarah berdirinya perbankan syariah dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu : (1) Adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang oleh agama, bukan saja pada agama Islam tetapi dilarang juga oleh agama lainnya. (2) Dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukkan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.

Menurut Khursid Ahmad dalam Basri (2000), yang dikenal sebagai bapak Ekonomi Islam, ada empat tahapan perkembangan dalam wacana pemikiran

ekonomi Islam yaitu: Tahapan pertama, dimulai pada pertengahan dekade 1930-an ketika sebagian ulama, yang tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang ilmu ekonomi namun memiliki pemahaman terhadap persoalan sosio-ekonomi pada masa itu, mencoba untuk menuntaskan persoalan bunga. Para ulama berpendapat bahwa bunga bank itu haram dan kaum muslimin harus meninggalkan hubungan apapun dengan perbankan konvensional. Para ulama saat itu mengundang para ekonom dan bankir untuk mendirikan lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah dan bukan bunga. Hal yang menonjol dalam pendekatan ini adalah adanya keyakinan yang begitu kuat akan haramnya bunga dan pengajuan alternatif.

Tahapan kedua dimulai pada akhir dasawarsa 1960-an. Pada tahap ini para ekonom Muslim yang pada umumnya dididik dan dilatih di perguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa mulai mencoba mengembangkan aspek tertentu dari sistem moneter Islam. Analisis ekonomi terhadap larangan riba dan mengajukan alternatif perbankan yang tidak berbasis bunga telah dilakukan. Serangkaian konferensi dan seminar internasional tentang ekonomi dan keuangan Islam diadakan. Konferensi internasional pertama tentang ekonomi Islam digelar di Makkah al-Mukarromah pada tahun 1976. Kontribusi yang paling signifikan dari hasil konferensi dan seminar adalah laporan yang dikeluarkan oleh Dewan Ideologi Islam Pakistan tentang penghapusan riba dari ekonomi. Pada tahapan kedua ini muncul tokoh-tokoh ekonom muslim terkenal di seluruh dunia Islam.

Tahapan ketiga ditandai dengan adanya upaya konkrit untuk mengembangkan perbankan dan lembaga keuangan non-riba baik dalam sektor

BAB VI

PENUTUPAN

6.1 Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa ekonomi terhadap perbankan syariah. Berdasarkan analisis tentang persepsi mahasiswa ekonomi dimasing-masing jurusan yaitu Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi terhadap perbankan syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji ANOVA terhadap persepsi responden menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa ekonomi terhadap perbankan syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas terhadap persepsi responden menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga varian antar kelompok adalah homogen artinya responden penelitian mempunyai varian yang sama.
3. Hasil uji *Tukey HSD* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa di tiap-tiap jurusan terhadap perbankan syariah. Hasil ini juga didukung oleh hasil uji *Homogeneous Subsets* yang menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata persepsi mahasiswa ekonomi antar jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah sebagai Bankir dan Praktisi Keuangan*. Bank Indonesia dan Tazkia Institute, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Arifin, Zainul . 2000. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Penerbit Alvabet, Jakarta.
- Basri. 2000. *Tinjauan Teoritis Perbankan Syariah*. Artikel dalam <http://www.google.co.id>.
- Dewantoro, Erick Nurmandityo. 2004. *Sikap dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah dalam Perspektif Islam*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Husein, Umar. 1996. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Hidayah. 2007. *Perbankan Syariah di Sumatera Barat: Kendala dan Strategi Pengembangannya*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
- Idat, Gunawan Dhani. 2002. *Akuntabilitas Perbankan Syariah*. Makalah yang Djsampaikan dalam Seminar Shariah Accounting Event (SAVE), Jakarta, 8- 10 Febuari 2002.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Karem, A. 2003. *Kendala-kendala Seputar Perbankan Syariah di Indonesia*. Kompetensi. 1(2) : hal 153-165.
- Karmen P. dan M.S Antonio. 1992. *Kendala-kendala Seputar Perbankan Syariah di Indonesia*. Kompetensi. 1(2) : hal 1-2.
- Karim. 1990. *Bank Indonesia: Analisis Fiqih dan Keuangan*. The International Institute of Islamic Thought, Jakarta.